

Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Bangsa

Fuad Wahyu Adriansyah¹, Ahmad Hubaib Nuri Hidayatullah² and Muhammad Sulthon Huda Wali³

¹ UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia

² UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia

³ UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia

Article History

Received: 10 Maret 2026

Revised: 15 April 2026

Accepted: 9 Mei 2026

Published: 11 Juni 2026

Keywords

Pendidikan Pancasila; Karakter Bangsa;
Nilai Pancasila; Pendidikan Karakter;
Identitas Nasional

***Corresponding Author: Fuad
Wahyu Adriansyah**

Correspondence: e-mail@mail.com

DOI:

<https://doi.org/10.63199/idjele.v1i2.11>

1

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang berintegritas di tengah arus globalisasi dan tantangan radikalisme yang dapat mengancam persatuan bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Pancasila sebagai landasan dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research), yaitu dengan mengumpulkan, mensintesis, dan menginterpretasi literatur yang relevan seperti buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila, seperti religius, jujur, mandiri, toleransi, disiplin, demokratis, dan cinta tanah air, yang diimplementasikan melalui pembiasaan, keteladanan, serta kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum. Implementasi kelima nilai Pancasila tersebut terbukti efektif dalam membentuk sikap moral, sosial, dan kebangsaan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila menjadi fondasi penting dalam mencetak generasi muda yang berkarakter kuat, toleran, dan berwawasan kebangsaan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penguatan implementasi nilai-nilai Pancasila secara konsisten dan sistematis dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan guna mendukung terwujudnya generasi bangsa yang berkarakter dan berdaya saing di masa depan.



Copyright © xxxx by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC 4.0) license.

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila sebagai pembentukan karakter bagi seluruh warga negara Indonesia berperan penting dalam upaya mewujudkan Indonesia yang maju dan bermartabat. Pendidikan Pancasila sangat penting, terutama bagi mahasiswa. Pemberian mata kuliah Pendidikan Pancasila kepada setiap siswa sebagai bentuk pembinaan budi pekerti, budi pekerti dan moral sesuai dengan Nilai-Nilai Pancasila bertujuan untuk mencegah munculnya paham radikalisme yang dapat membahayakan negara dan juga agar setiap siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila (Nadiyah et al., 2021).

Pendidikan Pancasila sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum Merdeka. Pendidikan Pancasila adalah suatu hal yang mendasar untuk setiap kehidupan warga negara yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara yang baik dan sesuai dengan

nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila adalah suatu hal yang mendasar untuk setiap kehidupan warga negara yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila membutuhkan pemberian contoh yang dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kongkret dilakukan secara sistematis dan logis untuk memberikan informasi kepada peserta didik melalui kejadian dan fakta yang berada di lingkungan peserta didik.

Karakter bangsa Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari pengaruh globalisasi. Derasnya arus informasi dan budaya asing yang masuk tanpa filter yang memadai berpotensi menggerus nilai-nilai luhur bangsa, seperti gotong royong, toleransi, dan semangat kebangsaan, yang selama ini menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Selain itu, fenomena menurunnya rasa hormat, meningkatnya intoleransi, serta munculnya paham-paham radikal di kalangan generasi muda menjadi indikasi bahwa pembentukan karakter bangsa perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius, terutama melalui jalur pendidikan formal di sekolah maupun perguruan tinggi.

Dalam konteks tersebut, Pendidikan Pancasila memiliki kedudukan yang strategis sebagai sarana internalisasi nilai-nilai dasar negara ke dalam kepribadian setiap warga negara. Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran atau mata kuliah yang bersifat kognitif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap, moral, dan perilaku yang selaras dengan kelima sila Pancasila. Melalui pembelajaran yang konsisten dan berkelanjutan, peserta didik diharapkan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk karakter bangsa yang religius, jujur, mandiri, toleran, disiplin, demokratis, dan memiliki semangat cinta tanah air. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia serta bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila tersebut diterapkan dalam praktik pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research) untuk menganalisis peran Pendidikan Pancasila sebagai landasan pembentukan karakter bangsa yang berintegritas. Metode ini digunakan untuk menganalisis secara mendalam peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa melalui pengumpulan, sintesis, dan interpretasi literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca, mencatat, mengklasifikasi, dan mengolah bahan-bahan pustaka tersebut secara sistematis dan mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran Pendidikan Pancasila sebagai landasan pembentukan karakter bangsa yang berintegritas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konsep-konsep teoretis sekaligus temuan empiris dari berbagai penelitian terdahulu guna mengidentifikasi pola, tantangan, dan solusi dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter (Maulida & Oktavia, 2023).

Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang jelas dan mendalam tentang bagaimana pendidikan Pancasila berperan dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang berintegritas. Data yang valid dan analisis yang teliti akan menjadi dasar yang kuat agar hasil penelitian ini bisa digunakan untuk mengembangkan pendidikan dan membangun karakter bangsa yang lebih baik ke depannya.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pancasila

Dalam bahasa Sansekerta, kata Pancasila terdiri dari dua kata yaitu "pañca" artinya lima dan "śīla" yang berarti landasan atau asas. Pancasila pada mulanya disebut Panca Dharma yang berarti "Lima Sila", yang kemudian diubah menjadi Pancasila. Ada dua kata dalam Pancasila, yaitu "Panca" yang berarti lima, sedangkan kata "sila" berarti "asas atau landasan" (Essla et al., 2023)

Pancasila adalah dasar Negara Republik Indonesia yang diresmikan pada tanggal 18 Agustus 1945. Pancasila bukan merupakan rumusan nilai-nilai, tetapi juga merupakan corak dan orientasi bagi

seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. nasional dan negara bagian. Istilah Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta, dimana “Pancasila artinya Lima dan “sila” artinya asas atau prinsip. Oleh karena itu, Pancasila terdiri atas lima asas yang saling bergantung dan membentuk kesadaran nilai yang utuh (Marzuki et al., 2025).

Sejak mulai terbentuk, Pancasila telah menjadi ideologi yang berasal dari, dijalankan oleh, dan bertujuan untuk kepentingan bangsa Indonesia. Sebagai pandangan hidup dan filsafat nasional, Pancasila berfungsi sebagai kerangka kerja politik yang menjamin komitmen untuk bersatu dalam prinsip dan pandangan guna mencapai tujuan nasional. Pancasila sebagai ideologi merupakan way of life yang dijadikan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Begitu juga dalam politik kenegaraan nilai-nilai Pancasila harus menjadi acuan dalam mewujudkan sistem politik. Dalam budaya politik nilai-nilai Pancasila sebagai sebuah ideologi harus bisa membingkai perilaku politik warga negara yang dilembagakan dalam sebuah budaya politik. budaya politik Pancasila harus menjadi rujukan bagi pengembangan budaya politik yang ideal di Indonesia. Pancasila adalah dasar falsafah dan ideologi negara Indonesia. Konsep Pancasila terdiri dari lima asas atau sila (Putri et al., 2023).

1. Ketuhanan Yang Maha Esa: Mengakui keberadaan Tuhan yang esa sebagai sumber dari segala kehidupan.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab: Menghormati martabat dan hak asasi manusia, serta mewujudkan keadilan dan peradaban.
3. Persatuan Indonesia: Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, meskipun beragam suku, agama, dan budaya.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan: Menegakkan demokrasi, dengan rakyat sebagai pemegang kekuasaan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia: Mewujudkan keadilan sosial, distribusi kekayaan yang merata, dan kesejahteraan bersama. Konsep Pancasila menjadi pedoman dalam pembentukan dan pelaksanaan kebijakan di Indonesia, serta mencerminkan nilai-nilai dasar yang mengikat seluruh warga negara Indonesia.

Pancasila merupakan sebuah landasan dan pedoman utama bagi Pancasila merupakan sebuah landasan dan pedoman utama bagi masyarakat Indonesia dalam melaksanakan segala kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila juga menjadi sumber dari segala sumber hukum di Indonesia yang memiliki nilai nilai khas Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila adalah merupakan pedoman bagi semua warga bangsa Indonesia untuk berinteraksi dalam konteks kebersamaan untuk mengokohkan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pancasila secara filosofis merupakan dasar negara yang mengandung nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Pancasila sebagai weltanschauung(pandangan dunia) yang menjadi pedoman hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai dalam Pancasila bersifat universal namun tetap memiliki kekhasan Indonesia, menjadikannya sebagaiphilosophical foundationyang mengakar dalam budaya bangsa.Nilai-nilai tersebut tidak hanya mencerminkan cita-cita dan aspirasi bangsa Indonesia, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang mengatur sikap, perilaku, dan hubungan sosial antarwarga negara dalam keberagaman yang dimiliki Indonesia.

Secara yuridis, Pancasila berkedudukan sebagaigrundnormatau norma dasar dalam sistem hukum Indonesia. Asshiddiqie (2021) menjelaskan bahwa Pancasila merupakan source of lawyang tercermin dalam Pembukaan UUD 1945 dan menjadi landasan seluruh peraturan perundang-undangan. Kedudukan ini menegaskan bahwa Pancasila berada pada puncak hierarki sistem hukum nasional, sehingga setiap aturan dan kebijakan hukum harus selaras dan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai serta prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam Pancasila.Dengan demikian, Pancasila menjadi pedoman utama dalam pembentukan dan pelaksanaan hukum di Indonesia. Hal ini juga memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil pemerintah dan lembaga negara senantiasa berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan persatuan yang terkandung dalam Pancasila, sehingga dapat mewujudkan tata kelola negara yang adil dan beradab (Maulida & Oktavia, 2025).

Konsep Karakter Bangsa

Karakter adalah salah satu aspek yang menjadi pondasi dalam membentuk individu dan masyarakat. Kajian tentang karakter memiliki relevansi yang besar dalam pemahaman perilaku manusia, norma sosial, dan pengembangan kepribadian. Karakter adalah landasan yang menggambarkan integritas individu, kemampuan untuk membuat keputusan etis, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Perkembangan karakter memainkan peran penting dalam membentuk kepemimpinan, kualitas dalam hubungan interpersonal, serta kontribusi positif dalam masyarakat. (Saryono, Herinto Sidik Iriansyah, 2024)

Karakter bangsa adalah suatu jati diri atau identitas yang dimiliki oleh bangsa. Karakter bangsa Indonesia adalah karakter yang dimiliki oleh warga Negara Indonesia yang didasarkan pada perilaku-perilaku yang dinilai sebagai suatu kebajikan yang berlandaskan pada suatu prinsip. Karakter bangsa didasarkan pada Pancasila, dimana di dalamnya terdapat sila – sila yang berisikan kebajikan. Karakter bangsa Indonesia sendiri berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia. (Yuniar & Putri, 2022)

Karakter bangsa Indonesia bersumber dari empat hal utama, yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dari sisi agama, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang menjadikan agama sebagai pedoman hidup. Nilai-nilai agama tidak hanya memengaruhi kehidupan pribadi, tetapi juga kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu berlandaskan pada ajaran dan nilai-nilai agama agar dapat membentuk individu yang memiliki moral dan akhlak yang baik. (Sutiyono et al., 2021)

Sumber kedua adalah Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi pedoman dalam berbagai aspek kehidupan, seperti politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Karena itu, pendidikan karakter harus mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik agar mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab, memiliki sikap nasionalisme, serta mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber ketiga adalah budaya. Setiap masyarakat memiliki nilai-nilai budaya yang menjadi pedoman dalam berinteraksi dan menjalani kehidupan bersama. Nilai budaya tersebut memberikan makna terhadap berbagai tindakan dan hubungan sosial dalam masyarakat. Oleh sebab itu, budaya menjadi salah satu sumber penting dalam pembentukan karakter bangsa karena mengandung nilai-nilai luhur yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Sumber keempat adalah tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, seperti beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Karena sifatnya yang lebih operasional, tujuan pendidikan nasional menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

untuk menjadikan Indonesia negara yang maju, maka karakter bangsa yang harus dimiliki oleh bangsa Indonesia harus berupa nilai-nilai meliputi :

1. Religius: sesuai dengan sila pertama, yakni Ketuhanan yang maha Esa, setiap masyarakat di Indonesia wajib taat kepada agama dan menjaga toleransi antar umat beragama.
2. Jujur: karakter jujur akan membawa Indonesia ke dalam sebuah kesejahteraan untuk seluruh rakyat di Indonesia.
3. Mandiri: masyarakat Indonesia harus mandiri dan tidak menggantungkan kehidupannya kepada orang lain.
4. Toleransi: toleransi tidak hanya sebatas terhadap agama saja, toleransi terhadap suku, adat, dan budaya yang beragam juga sangat diperlukan karena keragaman tersebut menjadi suatu karakter bangsa yang khas untuk Indonesia.
5. Disiplin: sebagai negara dengan sumber daya manusia yang melimpah, kita harus menjadi pribadi yang disiplin untuk memajukan negara Indonesia.

6. Kerja keras: tidak hanya disiplin, kerja keras dan pantang menyerah sangat penting untuk menuju suatu kesuksesan.
7. Kreatif: kreatif dan berfikir secara kritis akan dapat memajukan Indonesia terutama di bidang perekonomian. Karena kreatifitas dalam menciptakan suatu hal baru akan menarik banyak peminta, dan pastinya suatu hal tersebut adalah suatu hal yang baik.
8. Demokratis: sebagai negara Demokratis, dan sebagai warga negara Indonesia, maka kita harus bersifat menghargai pendapat orang lain. Demokratis sudah melekat pada Negara Indonesia sebagai karakter bangsa yang menunjukkan identitas Indonesia di ranah manca negara.
9. Semangat kebangsaan: sebagai warga negara Indonesia kita harus berbangga hati karena telah dilahirkan dan dibesarkan di negara yang kaya akan sumber daya alam dan beragam keanekaragaman yang ada di Indonesia. tidak hanya berbangga hati, perlu juga untuk melestarikan dan mengajarkan keanekaragaman tersebut pada generasi-generasi muda di Indonesia.
10. Patriotisme: tidak lupa, jasa para pahlawan yang telah berkorban demi kemerdekaan Indonesia juga perlu dihargai, maka menjaga keutuhan dan kemerdekaan Indonesia adalah kewajiban dari seluruh rakyat Indonesia.
11. Cinta tanah air: tanah air Indonesia harus tetap dipertahankan dan dijaga keutuhan, kedamaian, dan kesejahteraannya.

Peran Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan Pancasila memegang peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia dengan menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, seperti nasionalisme, toleransi, keadilan, dan gotong royong. Melalui pendidikan ini, generasi muda diajarkan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga dapat menjadi dasar dalam membentuk sikap dan perilaku yang berintegritas, bertanggung jawab, serta memiliki rasa cinta tanah air. Pendidikan Pancasila tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan moral dan etika yang kuat dalam diri peserta didik agar mampu menghadapi tantangan sosial dan global secara positif.

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa yang berintegritas. Nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan (sila pertama) mengajarkan kejujuran dan tanggung jawab, sedangkan sila kedua (kemanusiaan yang adil dan beradab) menekankan pentingnya empati dan keadilan (Kemdikbud, 2020). Pembelajaran Pancasila yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan dapat meningkatkan kesadaran moral peserta didik. Selain itu, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong (sila ketiga) dan musyawarah (sila keempat), memperkuat rasa kebersamaan dan keadilan sosial.

Pentingnya pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia terletak pada fakta bahwa karakter yang kuat merupakan landasan yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Pendidikan Pancasila ditemukan dapat membentuk karakter bangsa yang memiliki sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan memiliki semangat kebersamaan. Dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia, sikap toleransi dan menghargai perbedaan sangat penting dalam menciptakan kerukunan dan kehidupan yang damai. Pendidikan Pancasila juga memiliki peran sebagai pendidikan nilai-nilai kehidupan, sikap, dan perilaku yang baik. Melalui pendidikan Pancasila, generasi muda diajarkan tentang nilai-nilai moral yang mendasari kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, dan integritas (Nur et al., 2023).

Selain itu, pendidikan Pancasila juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menghargai keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa yang ada di Indonesia.

Dengan memahami nilai-nilai Pancasila, peserta didik diajarkan sikap toleransi dan saling menghormati perbedaan sehingga tercipta kerukunan dan persatuan dalam masyarakat yang pluralistik. Pendidikan ini juga mendorong peserta didik untuk aktif berperan serta dalam kehidupan sosial dengan sikap saling tolong-menolong dan peduli terhadap sesama.

Dalam konteks pembentukan karakter, pendidikan Pancasila membantu mengembangkan berbagai aspek kepribadian seperti kecerdasan moral, intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang. Hal ini memungkinkan generasi muda tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual, sehingga mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Pendekatan holistik ini menjadikan pendidikan Pancasila sebagai fondasi penting dalam membangun karakter bangsa yang berkualitas dan berwawasan kebangsaan.

Pendidikan Pancasila juga berfungsi sebagai landasan moral dan etika yang membimbing peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik, memiliki integritas, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, disiplin, kerja keras, serta tanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan ini menjadi investasi jangka panjang dalam mencetak generasi muda yang mampu menjaga persatuan, keadilan sosial, dan kemajuan bangsa di tengah dinamika perubahan zaman.

Pendidikan Pancasila sebagai pembentukan karakter bagi seluruh warga negara Indonesia berperan penting dalam upaya mewujudkan Indonesia yang maju dan bermartabat. Pendidikan Pancasila sangat penting, terutama bagi mahasiswa. Pemberian mata kuliah Pendidikan Pancasila kepada setiap siswa sebagai bentuk pembinaan budi pekerti, budi pekerti dan moral sesuai dengan Nilai-Nilai Pancasila bertujuan untuk mencegah munculnya paham radikalisme yang dapat membahayakan negara dan juga agar setiap siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila (Nadiyah et al., 2021).

Pendidikan Pancasila mengandung berbagai macam pendidikan karakter seperti pendidikan karakter utama dan juga pendidikan karakter pokok. Pendidikan karakter utama berisikan pendidikan karakter nasionalis, patuh terhadap aturan sosial, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban, serta bertanggung jawab. Sedangkan pada pendidikan karakter pokok berisi tentang nilai yang religius, jujur, cerdas, tangguh, demokratis, dan peduli. Pendidikan Pancasila sendiri merupakan bagian dari sekumpulan mata pelajaran yang ada dalam satuan pendidikan atau kurikulum yang ada di Indonesia. Seluruh mata pelajaran yang ada di Indonesia pada hakikatnya terintegrasi dengan yang namanya Pendidikan Karakter, karena dari itu Pendidikan Pancasila menjadi salah satu mata pelajaran yang ketika masyarakat mendengar mata pelajaran tersebut akan terbesit di benak mereka akan Pendidikan Karakter. Dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila juga diharapkan mampu mencetak masyarakat yang berkarakter, karena pada hakikatnya pula kita sebagai masyarakat Indonesia hendaklah memiliki karakter yang menjadi ciri khas dan jati diri bangsa (Putri et al. 2023).

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang kuat, berintegritas, dan berwawasan kebangsaan. Melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila secara sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum pendidikan, serta dukungan metode pembelajaran yang inovatif, pendidikan Pancasila menjadi kunci dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, adil, dan berkualitas di masa depan (Maulida & Oktavia, 2025).

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Karakter

1. Implementasi Nilai Ketuhanan.

Sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, mengandung nilai-nilai keagamaan yang berkaitan erat dengan sikap taat dan patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai religius tercermin dalam perilaku sehari-hari yang didasarkan pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Salah satu cara untuk membentuk karakter religius pada peserta didik adalah melalui pembiasaan menjalankan ajaran agama Islam secara rutin dan konsisten. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang

dilakukan secara berkelanjutan merupakan wujud penerapan sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang taat beribadah serta selalu mengingat dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Muhammad Fadly, Jamiluddin Marpaung, 2025)

Pembentukan karakter religius dilakukan melalui berbagai program, seperti membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, serta melaksanakan shalat Zuhur berjamaah setelah kegiatan sekolah selesai. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan beribadah kepada siswa sejak dini.

Pelaksanaan program tersebut juga sejalan dengan ajaran Rasulullah SAW dalam mendidik anak, yaitu dengan menanamkan nilai tauhid dan akidah Islam, membiasakan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an, serta mengajarkan pentingnya melaksanakan shalat. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, diharapkan sikap religius dapat tumbuh dalam diri siswa dan menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.

Dengan demikian, nilai religius tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, tetapi juga mencakup seluruh perilaku manusia yang didasarkan pada keimanan kepada Allah SWT. Keimanan tersebut akan membentuk karakter yang baik dan mendorong seseorang untuk berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implementasi Nilai Kemanusiaan

Sila kedua Pancasila, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki derajat dan hak yang sama sehingga harus diperlakukan dengan baik, adil, dan penuh penghormatan. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila ini meliputi sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, peduli terhadap sesama, serta menjunjung tinggi keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan, nilai kemanusiaan menjadi landasan penting untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan kepedulian sosial yang baik. (Muhammad Fadly, Jamiluddin Marpaung, 2025)

Nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui pemberian edukasi tentang pentingnya menghormati guru, teman, dan orang lain, bersikap sopan dalam bertutur kata, serta membiasakan perilaku yang mencerminkan keadilan dan kepedulian. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memahami bahwa setiap tindakan yang mereka lakukan memiliki dampak terhadap orang lain, sehingga mereka perlu mengembangkan sikap yang beradab dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pembiasaan dan pendidikan moral yang berkelanjutan, peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dalam berbagai aspek kehidupan. Sikap saling menghormati, menghargai pendapat orang lain, membantu teman yang membutuhkan, serta bersikap adil tanpa membedakan merupakan bentuk nyata pengamalan sila kedua. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter yang dapat melahirkan generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat.

3. Implementasi Nilai Persatuan

Sila ketiga Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia, mengajarkan pentingnya menjaga persatuan, kesatuan, dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai persatuan perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini agar mereka mampu hidup rukun serta menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya. Penanaman nilai persatuan dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti piket kelas, Clean Day, dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama. (Muhammad Fadly, Jamiluddin Marpaung, 2025)

Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, siswa belajar bahwa keberhasilan suatu pekerjaan tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada kerja sama antar anggota kelompok. Sikap gotong royong, tolong-menolong, dan rasa peduli terhadap sesama menjadi nilai penting yang dapat memperkuat persatuan di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan pramuka juga berperan dalam membentuk karakter siswa, seperti kedisiplinan, kepemimpinan, kemandirian, dan tanggung jawab. Kegiatan ini sekaligus menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan sebagai wujud pengamalan sila ketiga Pancasila.

4. Implementasi Nilai Demokrasi.

Sila keempat Pancasila, yaitu Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, mengandung nilai-nilai demokrasi yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan sekolah. Penerapan nilai demokrasi dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mengutamakan musyawarah, kebersamaan, dan pengambilan keputusan secara bersama. Contohnya adalah pemilihan pengurus kelas, pembentukan kelompok belajar, serta kegiatan diskusi yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. (Putri & Adam, 2022)

Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, bersikap terbuka terhadap masukan dari orang lain, serta tidak memaksakan kehendaknya sendiri. Selain itu, mereka juga dilatih untuk menyelesaikan masalah secara bijaksana melalui musyawarah dan mufakat demi mencapai tujuan bersama. Pembiasaan nilai-nilai demokrasi ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang toleran, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Dengan demikian, nilai demokrasi tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi juga dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

5. Implementasi Nilai Keadilan.

Sila kelima Pancasila, yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menekankan pentingnya sikap adil dan tidak membedakan orang lain. Nilai keadilan diterapkan melalui pemberlakuan aturan yang sama bagi seluruh siswa tanpa memandang latar belakang ekonomi, status sosial, maupun kedudukan tertentu. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa diberikan kesempatan yang sama untuk belajar, mengembangkan kemampuan, serta memperoleh fasilitas pendidikan yang tersedia. Guru juga berusaha bersikap adil dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tanpa pilih kasih. (Putri & Adam, 2022)

Penerapan nilai keadilan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang menghargai kesetaraan dan bertanggung jawab terhadap hak serta kewajibannya. Keteladanan yang ditunjukkan guru dalam bersikap adil dapat menjadi contoh bagi siswa untuk menerapkan nilai yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu memperlakukan orang lain secara adil, menghormati hak sesama, serta menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan makna sila kelima yang menghendaki terwujudnya kehidupan yang adil, sejahtera, dan harmonis bagi seluruh warga negara.

Kesimpulan

Pendidikan Pancasila merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia karena mengandung nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui proses pendidikan yang terintegrasi, nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial dapat ditanamkan kepada peserta didik sehingga terbentuk karakter yang religius, jujur, disiplin, toleran, bertanggung jawab, serta memiliki semangat kebangsaan yang kuat. Pendidikan Pancasila tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai pembiasaan dan kegiatan yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Penerapan nilai religius, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan secara konsisten akan membantu membentuk generasi yang berintegritas, menghargai keberagaman, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila harus terus diperkuat sebagai upaya strategis dalam mewujudkan bangsa Indonesia yang maju, harmonis, dan bermartabat.

Referensi

- Essla, B. C. P., Musyaffa, D. L., & Putri, N. D. (2023). Kedudukan Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara. *Indigenous Knowledge*, 2(6), 407–413.
- Kemdikbud. (2020). Panduan Implementasi Pendidikan Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marzuki, Sipahutar, M. Z. A., Zulfi, R. N., Nasution, S. K. A., & Perangin-angin, L. D. B. (2025). Pengertian dan tujuan Pancasila sebagai landasa hidup bernegara. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 980-986. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v3i1.1392>
- Maulida, M., & Oktavia, N. (2025). Pendidikan Pancasila sebagai landasan pembentukan karakter bangsa yang berintegritas. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 83–87. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.322>
- Muhammad Fadly, Jamiluddin Marpaung, H. S. H. (2025). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BAGI SISWA-SISWI*. 7(1), 68–77.
- Nadiah, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pendidikan karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7875–7883.
- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia: Tinjauan dan implikasi. *Advances in Social Humanities Research*, 1(4), 501–510.
- Putri, F. I. S., & Adam, K. M. T. (2022). Implementas Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal: Indigenous Knowledge*, 1(2), 11.
- Putri, M. F. J. L., Putriani, F., Santika, H., Mudhoffar, K. N., & Putri, N. G. A. (2023). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1983–1988.
- Saryono, Herinto Sidik Iriansyah, L. H. (2024). Konsep Dasar Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(1), 661–673.
- Sutiyono, Prasetyo, D., & Mazid, S. (2021). *Strategi Penguatan Karakter Bangsa* (F. A. Pratama (ed.); 1st ed.). PENERBIT INSANIA Grup Publikasi Yayasan Insan Shoqidin Gunung Jati Anggota IKAPI. <http://repository.stipram.ac.id/273/1/e-book>. Danang Prasetyo. Strategi Penguatan Karakter Bangsa.pdf
- Yuniar, E. A., & Putri, K. N. (2022). Membentuk Karakter Bangsa Yang Kuat dengan Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila. *Journal Indigenous Knowledge*, 1(2), 113–125.